

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah yaitu proses fisiologik yang hampir selalu terjadi pada setiap wanita. Proses kehamilan berlangsung selama 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Masa kehamilan merupakan masa penting untuk mempersiapkan kelahiran seorang bayi. Masa kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, yaitu triwulan pertama dimulai sampai 3 bulan, triwulan kedua dari bulan ke-4 sampai ke-6, triwulan ketiga dari bulan ke-7 sampai 9 bulan (Kamariah, 2014). Pada setiap trimester harus melakukan pemeriksaan kehamilan terutama pada trimester III. Karena pada Trimester III akan lebih sering muncul suatu gejala-gejala kehamilan.

Profil kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa angka kehamilan di Indonesia sejumlah 5.320.550 ibu hamil. Angka kehamilan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 596.722 ibu hamil. Sedangkan jumlah kehamilan tertinggi berada di Jawa Barat, yaitu sebanyak 975.780 ibu hamil. Profil Kesehatan Wonogiri (2015) menunjukkan angka kehamilan di Wonogiri sebanyak 13.026 ibu hamil dari 34 Kecamatan. Selain menempati angka kehamilan yang tinggi, Wilayah Wonogiri juga menempati angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi, yaitu berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kismantoro sebanyak 5 kematian dan Puskesmas Karang Tengah sejumlah 3 kematian.

AKI adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan keadaan tempat persalinan. AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, yaitu dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan kurang baik menjelang kehamilan dan juga kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan persalinan (Profil Kesehatan Wonogiri, 2015).

AKI di Kabupaten Wonogiri antara lain disebabkan oleh kasus yang ada disertai penyakit kronis atau komplikasi berat, misalnya : *suspect ruptura uteri*, perdarahan, partus lama, risiko tinggi akibat umur, eklamsia, serta *post section*. Fitriyeni (2016) mengemukakan tentang upaya untuk menurunkan AKI dan mengurangi atau meminimalisir terjadinya komplikasi pada ibu hamil sangat dibutuhkan adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai standar kebijakan pemerintah. Salah satu pelayanan kesehatan tersebut adalah *Antenatal Care (ANC)* (Profil Kesehatan Wonogiri, 2015).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya (Hardianti dalam Frelestanty, 2018). Fitriyeni (2016) mengemukakan *Antenatal* juga merupakan program terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan : untuk mendeteksi secara dini kelainan dan resiko yang mungkin timbul selama kehamilan sehingga komplikasi yang mungkin terjadi saat hamil dapat diatasi dengan tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan Tamaka (2013) di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado melalui wawancara dan pengamatan dari 30 responden, didapatkan 8 responden dengan hasil pengetahuan baik tetapi tidak teratur dalam pemeriksaan *ANC*. Hal ini disebabkan karena banyak faktor antara lain, yaitu ibu hamil tersebut terlalu sibuk dengan pekerjaannya, dan juga ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya 1 responden dengan hasil pengetahuan kurang baik tetapi teratur dalam pemeriksaan *ANC*, faktor penyebabnya seperti jarak tempat tinggal, karena sebagian responden memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pelayanan kesehatan, dan juga adanya dukungan dari keluarga yang kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2018 didapatkan data dari Puskesmas Karang Tengah dari tahun

2015 sampai 2017 menunjukkan data cakupan kunjungan ibu hamil (K1 dan K4), bahwa cakupan kunjungan ibu hamil (K1) sudah baik dan memenuhi 100%, sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil (K4) kurang baik, dilihat dari data kunjungan K4 dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan persentasenya, yaitu tahun 2015 sebesar 84.2%, tahun 2016 sebesar 82.98%, dan tahun 2017 sebesar 90.37%. Berdasarkan data dari wawancara dengan tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Karang Tengah mengungkapkan bahwa beberapa ibu hamil tidak memeriksakan kehamilan karena beberapa faktor, antara lain : ketidaktahuan ibu akan pentingnya periksa kehamilan, sikap ibu hamil yang tidak peduli dengan kehamilannya, dan juga karena jarak rumah dengan Puskesmas yang jauh.

Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perilaku kepatuhan kunjungan ibu hamil.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana perilaku kepatuhan kunjungan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karang Tengah Kabupaten Wonogiri ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku kepatuhan kunjungan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangtengah Kabupaten Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangtengah.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan kepatuhan kunjungan ibu hamil di Wilayah Puskesmas Karangtengah.
- c. Mendiskripsikan sikap ibu hamil dalam kepatuhan kunjungan kehamilan di Wilayah Puskesmas Karangtengah.

- d. Mendiskripsikan perilaku ibu hamil dalam kepatuhan kunjungan kehamilan di Wilayah Puskesmas Karangtengah.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku kepatuhan kunjungan ibu hamil.
- f. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku kepatuhan kunjungan ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

a. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberi masukan untuk rencana kegiatan program serta intervensi yang harus dilakukan terkait dengan kepatuhan kunjungan pada ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan Stikes ‘Aisyiyah Surakarta

Penelitian diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan data dasar yang dapat digunakan peneliti lebih lanjut, sehingga dapat menjadi sumber informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat di jadikan suatu pengalaman baru dan langkah awal bagi peneliti lainnya untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan pada saat hamil.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan pernyataan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang hamper sama adalah:

1. Tamaka, Agnes, dan Jolie (2013) “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu

Kecamatan Malalayang Kota Manado”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. **Metode** penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan rancangan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah populasi dari mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Teknik dalam pengambilan sampel dengan metode *total sampling* sebanyak 30 orang. **Hasil** penelitian ini adalah ditemukan 8 responden dengan hasil pengetahuan baik, tetapi tidak teratur dalam pemeriksaan ANC. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. **Perbedaan** terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian. **Persamaan** terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan metode analitik dan variable terikat yaitu keteraturan ANC.

2. Putri, Ninik, dan Chichik (2015) “ Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil terhadap kepatuhan antenatal care di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. **Metode** desain penelitian yang digunakan adalah correlation study. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 ibu hamil trimester III (TM III) di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil TM III umur kehamilan >38 sebanyak 64 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu ceklist dan analisis statistik menggunakan uji chi square. **Hasil** penelitian ini menunjukkan sebagian besar usia kehamilan kurang dari 20 tahun yaitu 51,6%, sedangkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC 59,4%. **Kesimpulan** penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten

Semarang. **Perbedaan** terletak pada lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian. **Persamaan** terletak pada alat ukur yaitu sama-sama menggunakan ceklist (kuesioner).

3. Devita dan Septi (2018) “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal care Di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017”. Penelitian ini **bertujuan** untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami/keluarga dengan kelengkapan kunjungan antenatal care di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017. **Metode** yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil secara Purposive Sampling berjumlah 33 ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 37 minggu yang melakukan kunjungan Antenatal care di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2017. Analisis data menggunakan uji statistic Chi-Square. **Hasil** penelitian menunjukkan dari 33 responden sebanyak 85% dengan umur resiko rendah, 42,4% tingkat SMA, dan 66,7% pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan pada variabel pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 responden (73,0%), variabel dukungan keluarga sebanyak 23 responden (70,0%) dengan dukungan keluarga mendukung, dan variabel kelengkapan kunjungan antenatal care sebanyak 21 responden (64,0%) yang memiliki kelengkapan kunjungan antenatal care tidak lengkap. **Kesimpulan** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan kunjungan antenatal care dan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan antenatal care. **Perbedaan** terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden. **Persamaan** terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan *Survey Analitik* dan desain penelitian yang akan dilakukan adalah *Cross Sectional*.